**MUSIM PANAS DI RIMBA BESAR**

Dahulu kala, seorang gadis kecil bernama Laura tinggal di sebuah rumah kecil yang terbuat dari kayu gelondong, di Rimba Besar , Wisconsin. Laura tinggal di sana bersama Pa,Ma,Kak Marry,Bayi Carrie,dan Jack, anjing boldug tua mereka yang pintar.

Sudah musim Panas di Rimaba Besar, dan seluruh keluarga sibuk bekerja. Pa bekerja sepanjang hari di ladang

Laura dan Marry membantu Ma menyiangi kebun. Mereka lalu membantu Ma memberi makan anak lembu dan ayam. Mereka juga membantu Ma mengumpulkan telur.

Musim panas juga merupakan waktu berkunjung para tamu. Bila tamu datang, Ma akan memasak lebih banyak dan lebih sering membersihkan rumah. Nanti juga aka nada anak anak baru yang bisa bermain dengan Laura dan Marry.

Suatunhar, Ma memparbolehkan Laura dan Marry pegi bertamu. Mereka berjalan melewati lintasan dan mendaki bukit untuk mengunjungi Bu Peterson.

Rumah Bu Peterson selalau sangat rapih, sebab tidak ada gadis gadis yang bisa mengotori rumahnya. Ia selalu memberi Laura dan Marry sebuah kue ketika mereka hendak pulang. Mereka menggigit kue itu dengan sangat perlahan ketika berjalan menuju rumah.

Laura menggigit separuh kuenya, begitu juga dengan Marry. Mereka menyimpan sisa kue itu untuk di berikan kepada Bayi Carrie setelah tiba di rumah nanti

Di musim panas, rumput di hutan meninggi dan menebal. Sapi sapi juga menghasilkan susu. Itulah saatnya bagi Ma untuk membuat keju.

Laura dan Marry selalu ada ketika Ma membuat keju.Mereka membantu sebisanya. Mereka suka makan remah remah dadih keju. Timbul bunyi decit ketika digigit. Suatu hari Pa pulang tengah hari membawa kejutan. Pa telah menemukan pohon dengan sarang lebah! Gerobak Pa penuh dengan berember ember sarang madu berwarna keemasan.

Untuk makan malam, mereka menikmati madu sebanyak yang mereka mau. Pa lalu bercerita tentang pohon dengan sarang lebah.

Ia berkata kepada mereka bahwa batang pohon itu berongga dan dipenuhi madu dari atas sampai ke bawah. Laura merasa kasihan kepada lebah-lebah itu. Namun, Pa berkata bahwa masih tersisa cukup banyak madu untuk para lebah.

Selesai makan malam Ma menucuci piring. Laura dan Marry juga membantu Ma. Piring-piring itu membuat suara lucu ketika Laura dan Marry menyekanya dengan lap. Jendela-jedela itu dibuka lebar supaya angina malam di musim Panas yang hangat itu bisa masuk.

Tidak lama kemudian, Laura dan Marry sudah berbaring nyaman di tempat tidur. Mereka mendengar Pa bersiul lembut. Inilah musim Panas ceria di rumah kecil di Rimba Besar.